

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak diprioritaskan bagi orang. Padahal seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi dirawat di rumah sakit (Kemenkes RI, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit *periodontal* (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama di dalam rongga mulut.

Menurut Hendrik L. Blum *dalam* Adliyani (2015). ada empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat yaitu: keturunan, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan perilaku. Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan dan perilaku. Contoh perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan adalah gaya hidup dan *personal hygiene* .

Lawrence Green *dalam* Sarif Febriandi (2020) mengemukakan teori “*Preced Proceed*” yang menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Menurut Lawrence Green kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*).

Perilaku kesehatan juga berperan penting untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo 2011).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani, tidak terkecuali pada ibu hamil. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, karenanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan gigi dan mulut termasuk kesehatan ibu hamil pada umumnya (Kemenkes RI., 2018).

Menurut Aprilia (2011) kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila sel telur dibuahi dan berkembang sampai menjadi janin yang matang. Menurut Sani (2015) masa kehamilan merupakan masa yang membahagiakan bagi setiap pasangan. Ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisik, perubahan hormonal dan perilaku. Hal-hal tersebut berpengaruh juga pada keadaan gigi dan

mulut mereka. Selama masa kehamilan seringkali calon ibu mengalami keluhan pada gigi dan mulut .

Awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadang-kadang sampai muntah. Lesu, mual atau muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi (Kemenkes RI., 2012).

Wanita hamil amat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain *hipersaliva* (air liur berlebihan), gigi berlubang, *gingivitis* (peradangan gusi). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, namun cenderung diabaikan, baik oleh penderita maupun oleh dokter atau bidan. Calon ibu cenderung lebih peduli akan janinnya (Susanto, 2011).

Keadaan rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Wanita hamil menjadi sangat rentan terhadap penyakit *gingivitis* dan penyakit *periodontal* akibat dari mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Jika seseorang ibu menderita infeksi *periodontal*, pada saat ibu tersebut hamil akan memiliki resiko lebih besar melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami kelahiran *premature* (Kemenkes RI., 2012).

Hasil penelitian Shalina (2015) mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan terdapat 60 ibu hamil yang diberikan tes, hanya 13 responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan 27 responden yang memiliki pengetahuan sedang dan 20 responden yang memiliki pengetahuan buruk. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan masih rendahnya

pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan masih rendah, (Hamzah 2016). Menurut Moawed (2014) dalam Hamzah (2016). Sebagian besar ibu hamil hanya fokus pada kehamilannya dan kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). menyatakan bahwa, 94,7% penduduk Indonesia menyikat gigi setiap hari. Namun hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan malam sebelum tidur. Berdasarkan data Riskesdas (2018) bahwa, di Provinsi Bali 92,9% masyarakat yang telah menyikat gigi setiap hari, hanya 5,3% saja yang menyikat gigi dengan waktu yang benar. Presentase penduduk usia sepuluh tahun ke atas di Kabupaten Karangasem sebesar 84,4% menyikat gigi setiap hari. Menyikat gigi setiap hari sesudah sarapan sebanyak 6,7%. Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebanyak 22,8%. Berperilaku benar menyikat gigi sebanyak 4,2% (Kemenkes RI, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019), tentang gambaran pengetahuan cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil yang diteliti, 53,4% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup, 36,7% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, dan hanya 10% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang.

Berdasarkan hasil pengkajian data kesehatan gigi dan mulut Kuliah Kerja Nyata (KKN) IPE 2021 pada 48 ibu hamil di Kabupaten Karangasem terdapat sebanyak 25% ibu hamil tidak memeriksakan kesehatan gigi dan mulut selama 3

bulan terakhir. Hal ini mungkin berhubungan dengan kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Karangasem. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “Gambaran Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Kabupaten Karangasem Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut: bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem Tahun 2021 dengan kriteria baik, cukup dan kurang.
- b. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem Tahun 2021 dengan kriteria baik, cukup dan kurang berdasarkan umur.

- c. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem Tahun 2021 dengan kriteria baik, cukup dan kurang berdasarkan pendidikan.
- d. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem Tahun 2021 dengan kriteria baik, cukup dan kurang berdasarkan pekerjaan.
- e. Mengitung rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dan upaya untuk meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
2. Sebagai masukan bagi instansi terkait dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.